

OPTIMALISASI LAHAN TIDUR DENGAN BUDIDAYA SAYURAN ORGANIK BERBASIS PEMBERDAYAAN KELOMPOK BANK SAMPAH MITRA MANDIRI (KELURAHAN BANDUNGREJOSARI, KOTA MALANG)

Muhandoyo¹, Mariana F. Rahmawati², Umi Afdah³, M. Adri Budi S^{4*}

^{1,2,3,4} Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

*Correspondent Author: adribudi16@gmail.com

KEYWORDS:

Waste bank, Idle land, Organic vegetables, Community service

ABSTRACT

Household waste, particularly organic waste, may cause environmental problems if not properly managed. In Bandungrejosari Village, Sukun Sub-District, Malang City, the Mitra Mandiri Waste Bank has managed inorganic waste; however, organic waste and idle land in the surrounding area have not been optimally utilized. This community service activity aimed to optimize idle land through household-based organic vegetable cultivation by empowering the waste bank group. The methods included participatory counseling, training, and mentoring on organic waste management and the application of simple technologies for organic vegetable cultivation using idle land and reused water gallon containers. The results showed an increase in participant involvement by 28% to 23 people, a 40% increase in the use of reused water gallon containers to 49 units, and a 29% increase in utilized idle land to 110 m². Vegetable production per growing season increased by 5–47%, depending on crop type. This activity contributes to strengthening community-based food security and improving environmental quality.

KATA KUNCI:

Bank sampah, Lahan tidur, Sayuran organik, Pengabdian masyarakat

ABSTRAK

Sampah rumah tangga, khususnya sampah organik, berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan apabila tidak dikelola secara tepat. Di Kelurahan Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Bank Sampah Mitra Mandiri telah mengelola sampah anorganik, namun pemanfaatan sampah organik dan lahan tidur di lingkungan sekitar belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mengoptimalkan lahan tidur melalui budidaya sayuran organik berbasis rumah tangga dengan memberdayakan kelompok bank sampah. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan secara partisipatif terkait pengolahan sampah organik dan penerapan teknologi sederhana budidaya sayuran organik dengan memanfaatkan lahan tidur serta galon bekas air mineral. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi peserta sebesar 28% menjadi 23 orang, pemanfaatan galon bekas air meningkat 40% menjadi 49 unit, serta luas lahan tidur yang dimanfaatkan meningkat 29% menjadi 110 m². Produksi sayuran per musim tanam meningkat antara 5–47% bergantung jenis tanaman. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan ketahanan pangan dan perbaikan kualitas lingkungan berbasis Masyarakat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license 

PENDAHULUAN

Pekarangan rumah merupakan sumber daya lahan yang potensial untuk mendukung ketahanan pangan dan kualitas lingkungan apabila dikelola secara optimal. Pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman produktif, seperti sayuran, tanaman obat keluarga, dan umbi-umbian, terbukti mampu meningkatkan ketersediaan pangan rumah tangga, memperbaiki gizi keluarga, serta menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat (Rini, Amalia dan Hanifah, 2024). Berbagai kajian menunjukkan bahwa pertanian pekarangan menjadi solusi strategis di wilayah perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan, sekaligus berkontribusi terhadap kemandirian pangan dan penguatan ekonomi keluarga (Rina dkk., 2021). Di sisi lain, peningkatan jumlah sampah rumah tangga, baik organik maupun anorganik, masih menjadi permasalahan lingkungan yang mendesak di kawasan perkotaan. Sampah organik memiliki potensi besar untuk diolah kembali, sedangkan sampah anorganik, khususnya botol plastik-galon air, membutuhkan pengelolaan berkelanjutan untuk mengurangi beban lingkungan (Kaza et al., 2018).

Pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah terbukti mampu meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengurangi volume sampah dibuang ke tempat pembuangan akhir. Namun demikian, integrasi antara pengelolaan sampah dan pemanfaatan pekarangan untuk kegiatan budidaya tanaman produktif belum banyak diterapkan secara sistematis (Agung dkk., 2024). Kondisi tersebut juga ditemukan di lingkungan RT 07 RW 03 Kelurahan Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Meskipun masyarakat telah aktif mengelola sampah anorganik melalui Bank Sampah Mitra Mandiri, masih terdapat lahan tidur di sekitar lingkungan bank sampah yang belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, sampah organik rumah tangga belum diolah menjadi input produksi pertanian, dan pemanfaatan wadah bekas, seperti galon air mineral, sebagai media budidaya sayuran merupakan pengetahuan baru bagi masyarakat setempat (Gambar 1).



Gambar 1. Gambar Kondisi Lokasi Pengabdian

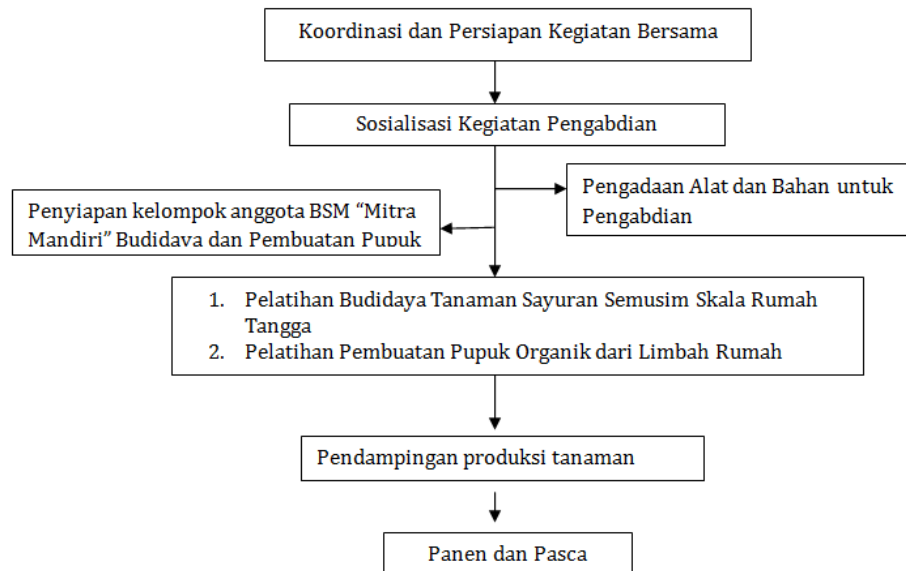
Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal dan penerapan teknologi sederhana yang berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok Bank Sampah Mitra Mandiri dalam mengoptimalkan lahan tidur melalui budidaya sayuran organik skala rumah tangga dengan memanfaatkan sampah organik dan anorganik. Hasil yang diharapkan adalah pemberdayaan kelompok bank sampah melalui integrasi pengelolaan sampah dan budidaya sayuran organik mampu meningkatkan kemandirian pangan, kemandirian ekonomi, serta kualitas lingkungan masyarakat secara berkelanjutan (FAO, 2020). Keberuan kegiatan ini terletak pada pengembangan peran Bank Sampah Mitra Mandiri dari pengelolaan limbah anorganik menjadi kegiatan produktif berbasis ketahanan pangan. Limbah galon air mineral dimanfaatkan sebagai media budidaya sayuran organik dengan sistem semi hidroponik yang diterapkan pada lahan tidur dan pekarangan rumah warga melalui pelatihan sederhana dan aplikatif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra, tetapi juga menghasilkan produk pangan yang dapat dikonsumsi atau dipasarkan serta mendorong terbentuknya jejaring usaha lokal dengan pedagang sayuran setempat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan “partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat”, yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (FAO, 2020). Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan narasumber pelatihan, memberikan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan, serta menyediakan sarana pendukung berupa benih sayuran, EM4, media tanam (tray dan polybag pembibitan, sekam bakar, dolomit, pupuk kandang/kompos), serta sebagian galon bekas air mineral. Mitra berperan menyediakan dan menyiapkan lahan tidur dengan membersihkannya dari

gulma, menyediakan mulsa, peralatan tanam, limbah organik, dan galon bekas air mineral, serta berpartisipasi aktif dengan menyediakan waktu dan tenaga untuk mengikuti pelatihan dan mengimplementasikan kegiatan budidaya.

Adapun tahapan prosedur pengabdian dilihat dalam Gambar 2.



Gambar 2. Gambar Diagram Metodologi Pengabdian Masyarakat

Pendekatan ini dinilai efektif untuk meningkatkan adopsi inovasi dan keberlanjutan program di tingkat komunitas. Ruang lingkup pengabdian difokuskan pada optimalisasi lahan tidur melalui budidaya sayuran organik skala rumah tangga dengan memanfaatkan sampah rumah tangga, khususnya galon bekas air mineral dan limbah organik (Sucipta dkk., 2024).

Pengabdian dilaksanakan di RT 07 RW 03 Kelurahan Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kota Malang, dengan pertimbangan keberadaan Bank Sampah Mitra Mandiri yang telah aktif dalam pemilahan sampah berbasis masyarakat. Kegiatan berlangsung selama satu siklus tanam (± 30 –45 hari), meliputi tahap persiapan, pelatihan, pendampingan, sampai dengan panen.

Mitra Pengabdian adalah seluruh anggota Bank Sampah Mitra Mandiri RT 07 RW 03. Peserta kegiatan ditentukan secara sengaja, yaitu anggota yang aktif dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, sebagaimana umum diterapkan dalam pengabdian masyarakat berbasis komunitas.

Fokus pengabdian meliputi peningkatan keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam budidaya sayuran organik serta pengelolaan sampah rumah tangga. Indikator kuantitatif yang digunakan meliputi: (1) tingkat kehadiran dan keterlibatan aktif peserta

selama kegiatan ($\geq 80\%$) (2) jumlah galon bekas yang dimanfaatkan sebagai media tanam (unit), (3) luas lahan tidur yang dimanfaatkan (m^2), (4) jumlah dan berat hasil panen per musim tanam untuk berbagai sayuran (kg). Penggunaan indikator kuantitatif ini bertujuan untuk memastikan keterukuran dampak dan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat (Rangga dan Tyas, 2023).

Bahan utama yang digunakan meliputi galon bekas air mineral, benih sayuran berumur panen pendek, media tanam, serta limbah organik rumah tangga. Alat yang digunakan berupa peralatan sederhana yang mudah diperoleh, murah, dan mudah direplikasi oleh masyarakat, sesuai prinsip pertanian perkotaan berkelanjutan.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, pengukuran hasil panen, serta dokumentasi kegiatan. Diskusi dan wawancara secara informal dilakukan selama pendampingan untuk memperkuat pemahaman terhadap proses dan respon masyarakat.

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata dan persentase, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses, capaian, dan dampak kegiatan pengabdian terhadap masyarakat dan lingkungan (Rangga dan Tyas, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan terintegrasi, meliputi sosialisasi program, pelatihan teknis budidaya sayuran dan pembuatan pupuk kompos, serta panen dan pengelolaan pascapanen. Setiap tahapan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi anggota Bank Sampah Mitra Mandiri.

Tahap awal pengabdian diawali dengan sosialisasi program kepada anggota Bank Sampah Mitra Mandiri RT 07 RW 03 Kelurahan Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Sosialisasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan rutin bank sampah sehingga tingkat kehadiran dan partisipasi peserta relatif tinggi. Materi yang disampaikan mencakup pemanfaatan sampah rumah tangga, optimalisasi lahan tidur, teknik budidaya sayuran organik, serta manfaat pertanian pekarangan bagi ketahanan pangan dan kualitas lingkungan (Gambar 3).



Gambar 3. Gambar Kegiatan Sosialisasi

Hasil sosialisasi menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta, ditunjukkan oleh keaktifan dalam diskusi dan pertanyaan yang diajukan. Peserta mulai memahami bahwa limbah rumah tangga, khususnya galon bekas air mineral, dapat dimanfaatkan sebagai media tanam dengan pendekatan semi hidroponik. Teknik ini merupakan hal baru bagi sebagian besar peserta yang sebelumnya hanya mengenal budidaya sayuran secara konvensional di tanah. Pengenalan metode semi hidroponik dinilai relevan karena lebih praktis dan mengurangi frekuensi penyiraman, sehingga sesuai dengan kondisi ibu rumah tangga.

Pelatihan Penyiapan Media Tanam dan Penyemaian Bibit

Tahap berikutnya adalah pelatihan penyiapan media tanam dan penyemaian bibit (Gambar 4). Media tanam disiapkan dari campuran sekam dan tanah humus dengan perbandingan yang seimbang, kemudian didiamkan selama 1–2 minggu sebelum digunakan. Perlakuan ini bertujuan untuk menstabilkan kondisi media dan menekan risiko pertumbuhan patogen. Peserta memperoleh pemahaman bahwa kualitas media tanam berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Selain itu, peserta dilatih melakukan penyemaian bibit cabai, tomat, dan terong (Gambar 5). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu melakukan penyemaian secara mandiri, sehingga berpotensi mengurangi ketergantungan terhadap pembelian bibit. Bahkan, keterampilan ini membuka peluang ekonomi apabila bibit diproduksi dalam jumlah lebih besar untuk dijual. Setelah bibit siap, dilakukan praktik penanaman menggunakan galon bekas air mineral sebagai wadah tanam, setiap media tanam diisi dengan 1-2 bibit tanaman (Gambar 6). Kegiatan ini meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menerapkan teknologi budidaya sayuran skala rumah tangga. Untuk selanjutnya, kegiatan pemeliharaan tanaman dilakukan secara rutin oleh kelompok Bank

Sampah Mitra Mandiri yang dilakukan secara bergiliran atau dengan sitem piket sejak penanaman sampai dengan panen (Gambar 7).



Gambar 4. Gambar Pelatihan Pembuatan Media Tanam



Gambar 5. Gambar Pelatihan Penyemaian Bibit Tanaman



Gambar 6. Gambar Penanaman Bibit Tanaman



Gambar 7. Gambar Pemeliharaan Tanaman

Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Rumah Tangga

Pelatihan pembuatan pupuk kompos dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sampah organik rumah tangga yang sebelumnya dibuang ke tempat pembuangan akhir. Peserta dilatih mengolah sisa sayuran, buah, dan limbah organik lainnya menjadi kompos dengan metode sederhana menggunakan aktivator (Gambar 8).



Gambar 8. Gambar Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta memahami tahapan pengomposan dan mampu mempraktikkannya secara mandiri. Kegiatan ini memberikan dampak ganda, yaitu mengurangi volume sampah rumah tangga dan menyediakan pupuk organik untuk mendukung budidaya sayuran. Selain manfaat ekologis, pembuatan kompos juga berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumah tangga, sehingga mendukung peningkatan pendapatan keluarga. Antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah organik memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut.

Panen dan Pelatihan Pascapanen

Panen sayuran menjadi indikator keberhasilan utama kegiatan pengabdian. Hasil panen menunjukkan bahwa tanaman dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik meskipun menggunakan media tanam dari galon bekas dan pupuk organik buatan sendiri

(Gambar 9). Keberhasilan panen memberikan motivasi bagi peserta untuk melanjutkan kegiatan budidaya secara mandiri setelah program berakhir. Setelah panen, peserta diberikan pelatihan pengelolaan pascapanen, meliputi sortasi, pengemasan, dan pengenalan fungsi kemasan. Peserta memahami bahwa kemasan yang baik tidak hanya melindungi produk, tetapi juga meningkatkan nilai jual dan daya tarik konsumen (Gambar 10). Keterampilan pascapanen ini menjadi langkah awal bagi pengembangan usaha sayuran skala rumah tangga.



Gambar 9. Gambar Panen Hasil Budidaya Sayuran



Gambar 10. Gambar Pelatihan Pasca Panen Hasil Budidaya Sayuran

Hasil Kuantitatif Kegiatan Pengabdian

Hasil pengabdian dianalisis secara kuantitatif untuk melihat capaian program terhadap indikator yang telah ditetapkan. Ringkasan capaian kuantitatif kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Capaian indikator kuantitatif kegiatan pengabdian masyarakat

No.	Indikator	Satuan	Target	Capaian
1.	Peserta aktif kegiatan	orang	≥18	23
2.	Galon bekas dimanfaatkan sebagai media tanam	unit	≥35	49
3.	Luas Lahan tidur yang termanfaatkan	m ²	≥85	110
4	Jenis sayuran yang dibudidayakan	jenis	≥3	4
5	Produksi sayuran per musim tanam			
	a. cabai	kg	≥15	24,5
	b. tomat	kg	≥10	10,5
	c. terong	kg	≥60	88,25
	d. kangkung	kg	≥8	9,75
6.	Tingkat kehadiran peserta	%	≥80	95,5

Sumber: Hasil pengolah data pengabdian

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator kuantitatif menunjukkan capaian yang melampaui target yang telah ditetapkan. Peningkatan keterlibatan peserta sebesar 28% menunjukkan efektivitas metode penyuluhan dan pelatihan. Pemanfaatan galon bekas meningkat sebesar 40% dan pemanfaatan lahan tidur yang cukup tinggi dengan meningkat sebesar 29% menegaskan bahwa teknologi sederhana yang diperkenalkan dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat. Produksi sayuran per musim tanam yang dihasilkan membuktikan bahwa budidaya sayuran organik skala rumah tangga layak dikembangkan sebagai upaya mendukung ketahanan pangan keluarga, capaian produksi sayuran per musim tanam meningkat dengan rentang 5-47% tergantung jenis sayurannya.

Implikasi dan Saran Pengembangan

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa integrasi pemanfaatan lahan tidur, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pemberdayaan kelompok bank sampah mampu meningkatkan ketahanan pangan, kesadaran lingkungan, dan peluang ekonomi masyarakat. Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan dilakukan pendampingan jangka panjang, penguatan aspek pemasaran produk, serta pengukuran dampak ekonomi secara kuantitatif agar manfaat program dapat berkelanjutan dan terukur dengan lebih baik.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada anggota Bank Sampah Mitra Mandiri menunjukkan capaian yang positif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Data hasil pengabdian yang telah diolah dan disajikan pada Tabel 1. memperlihatkan bahwa seluruh indikator kinerja program melampaui target yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pengabdian yang bersifat partisipatif dan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

Sosialisasi Program dan Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Hasil sosialisasi program menunjukkan tingkat kehadiran peserta yang sangat tinggi (95%), sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Tingginya partisipasi ini mencerminkan bahwa pemilihan waktu dan metode sosialisasi yang terintegrasi dengan kegiatan rutin bank sampah merupakan strategi yang tepat. Secara konseptual, keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat [Cholifah dkk. \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat menjadi kunci keberlanjutan program pengelolaan lingkungan berbasis komunitas.

Pengenalan teknik budidaya semi hidroponik menggunakan galon bekas air mineral merupakan inovasi yang relevan dengan kondisi masyarakat sasaran. Metode ini dinilai lebih praktis karena mengurangi intensitas penyiraman dan memanfaatkan limbah rumah tangga. Hal ini mendukung konsep pertanian perkotaan (urban farming) yang menekankan efisiensi ruang, air, dan sumber daya ([Sucipta dkk., 2023](#)).

Pelatihan Media Tanam dan Penyemaian Bibit sebagai Penguatan Kapasitas Teknis

Pelatihan penyiapan media tanam dan penyemaian bibit memberikan dampak langsung terhadap peningkatan keterampilan teknis peserta. Media tanam yang digunakan telah melalui proses stabilisasi selama 1–2 minggu untuk menekan potensi patogen, sehingga mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Secara agronomis, kualitas media tanam merupakan faktor penentu keberhasilan budidaya tanaman sayuran skala rumah tangga.

Kemampuan peserta dalam melakukan penyemaian bibit secara mandiri memiliki implikasi ekonomi dan keberlanjutan program. Selain mengurangi ketergantungan pada bibit komersial, keterampilan ini berpotensi dikembangkan sebagai unit usaha kecil berbasis rumah tangga. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian [Septian dkk. \(2025\)](#)

yang menyatakan bahwa pelatihan penyemaian bibit mampu meningkatkan kemandirian petani pekarangan sekaligus membuka peluang pendapatan tambahan.

Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos dan Dampak Lingkungan

Merujuk dari sisi konsep pembangunan berkelanjutan, integrasi pengelolaan sampah dan budidaya tanaman mencerminkan penerapan prinsip ekonomi sirkular pada skala rumah tangga. Namun demikian, pengolahan sampah dilakukan di rumah anggota kelompok Bank Sampah dan tidak dilakukan pencatatan. Hasil temuan [Muhammad dkk. \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa pemanfaatan limbah organik sebagai pupuk kompos tidak hanya berdampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat apabila dikembangkan sebagai unit usaha rumah tangga.

Panen dan Pengelolaan Pascapanen sebagai Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan panen dengan produksi berbagai komoditas sayuran yang bervariasi, tergantung dari jenis tanaman berkisar 9,75-88,25 kg per musim tanam menunjukkan bahwa budidaya sayuran menggunakan galon bekas dan pupuk organik buatan sendiri layak diterapkan. Keberhasilan ini menjadi indikator utama bahwa teknologi yang diperkenalkan sesuai dengan kondisi sosial dan lingkungan masyarakat sasaran. Secara psikologis, keberhasilan panen memberikan motivasi intrinsik yang kuat bagi peserta untuk melanjutkan kegiatan budidaya secara mandiri.

Pelatihan pascapanen, khususnya pengemasan hasil panen, memperkuat nilai tambah produk sayuran. Kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media informasi dan promosi yang dapat meningkatkan daya saing produk di pasar lokal. Temuan ini mendukung hasil penelitian dari [Salwa dkk. \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pengemasan hasil pertanian berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen pada produk hortikultura skala kecil.

Implikasi Teoretis dan Terapan

Secara teoretis, hasil pengabdian ini memperkuat konsep bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kapasitas sosial, teknis, dan ekonomi masyarakat. Integrasi antara bank sampah, budidaya sayuran pekarangan, dan pengolahan limbah organik menunjukkan model pengabdian yang holistik dan berkelanjutan.

Secara terapan, program ini memberikan contoh praktik baik (best practice) dalam pemanfaatan lahan tidur dan sampah rumah tangga untuk mendukung ketahanan pangan keluarga dan peningkatan pendapatan. Untuk pengembangan selanjutnya,

diperlukan pendampingan berkelanjutan, penguatan jejaring pemasaran, serta pengukuran dampak ekonomi secara kuantitatif agar manfaat program dapat terukur dan berkelanjutan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui optimalisasi lahan tidur dan pemanfaatan sampah rumah tangga dengan pemberdayaan Bank Sampah Mitra Mandiri terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat. Penerapan budidaya sayuran organik skala rumah tangga menggunakan galon bekas air mineral serta pemanfaatan pupuk kompos dari limbah organik mampu mengubah lahan tidak produktif menjadi sumber pangan yang bernilai guna.

Capaian kuantitatif yang melampaui target menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis potensi lokal dapat diterima dan diaplikasikan secara berkelanjutan oleh masyarakat. Selain mendukung ketahanan pangan keluarga, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pengurangan sampah rumah tangga dan peningkatan kualitas lingkungan. Dengan demikian, pemberdayaan kelompok bank sampah melalui integrasi pengelolaan limbah dan pertanian pekarangan merupakan strategi yang aplikatif dan berpotensi direplikasi pada wilayah perkotaan lain dengan karakteristik serupa.

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak kegiatan pengabdian, diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala guna memastikan konsistensi penerapan budidaya sayuran organik dan pengelolaan sampah rumah tangga oleh anggota Bank Sampah Mitra Mandiri. Selain itu, penguatan aspek kelembagaan dan manajemen kelompok perlu dilakukan agar kegiatan tidak hanya berorientasi pada produksi, tetapi juga pada keberlanjutan program.

Pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan aspek pascapanen dan pemasaran hasil, termasuk pengemasan yang lebih inovatif, penciptaan merek lokal, serta pemanfaatan saluran pemasaran digital guna meningkatkan nilai tambah dan pendapatan masyarakat. Di samping itu, pengukuran dampak ekonomi dan lingkungan secara kuantitatif dalam jangka panjang perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program.

Replikasi kegiatan pada wilayah perkotaan lain dengan kondisi serupa juga disarankan sebagai upaya memperluas manfaat pengabdian dan mendukung program ketahanan pangan serta pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disampaikan untuk LPPM Universitas Wisnuwardhana Malang yang telah memberikan dana hibah pengabdian internal (Hipenida) serta mitra Bank Sampah Mitra Mandiri yang telah berkolaborasi dengan baik, menyediakan waktu dan kekompakan anggota serta selalu bersemangat dalam mengikuti pelatihan dengan mengikuti arahan Tim Pengabdi dalam melakukan budidaya tanaman sayuran. Dukungan Kepala Kelurahan Bandungrejosari serta Pengurus RW 03 RT 07 yang mengizinkan lahan tidur untuk dimanfaatkan dalam budidaya sayuran untuk kepentingan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I.G.N., Ni Putu Tirka W., Ida Ayu S.W., dan Sayang B. (2024). Peran Pemerintah Kota Denpasar dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan Konservasi SDA: Kebijakan dan Strategi, PAMARENDA: Public Administration and Government Journal 4(2), 312-324. <https://pamarenda.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/46>
- Cholifah N., Suwarno W., Andi P., dan Troeboes. (2025). Model Edukasi dan Inovasi Pengelolaan Sampah: Studi pada Bank Sampah Mutiara, Tingkir Tengah, Salatiga, Jurnal Penelitian Inovatif 5(4), 3241-3250, <https://doi.org/10.54082/jupin.1885>
- FAO. (2020). Urban and Peri-urban Agriculture: Sourcebook. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations. <https://openknowledge.fao.org/server/api/core/bitstreams/0bd766db-e6e7>
- Kaza, S., Yao, L., Bhada-Tata, P., & Van Woerden, F. (2018). What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050. Washington DC: World Bank. <https://openknowledge.worldbank.org/bitstreams/df788c58-3c21-52a2-a224-1445f0a1850b/download>
- Muhammad R.P., Agus P., Des Gita A.P., Dea Try A., Yerni P.S., Wagini, Yesi P., dan Neri S. (2025). Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga untuk Produksi Pupuk Organik dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga, JKB, Jurnal Kewirausahaan & Bisnis, 72), 31-38. <https://jurnalunived.com/index.php/JKB>
- Rangga Kordiyana K. dan Tyas Sekartira. S. (2023). Model Penyuluhan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat pesisir Melalui Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi, Laporan Akhir Penelitian Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Lampung. <http://repository.lppm.unila.ac.id/52784/1/>
- Rina, E., Lestari, H.S., Anna K., Luci, P., dan Pantja, S.P.R. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan, PRIMA, Journal of Community Empowerment and Services 5(1), 19-28. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/87414213/>
- Rini, N., Amalia dan Hanifah U.A. (2024) Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru.

- Jurnal Agri Sains, 8(1), 61-69. <https://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JAS/article/download/1313/>
- Salwa N.A. Agriani H.S., Sulistyodewi, dan Nur Syamsiyah. (2023). Minat Konsumen Terhadap Produk Pertanian Berkemasan Berkelanjutan, *Prospek Agribisnis* 2(1), 331-344. <https://jurnal.unpad.ac.id/prospekagribisnis/article/view/53476>
- Septian Luri A., Ujang S., Rudi W., Annisa L.A, Zora O., dan Trisnani A. (2025). Edukasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Dengan Sistem Irigasi Sederhana Pada Masyarakat Desa Suco Jember. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 4(2), 511-517. <https://www.researchgate.net/publication/398416067>
- Sucipta, I.N., I Made S., Ketut Suriasih, Wayan Citra W.S.P., Ida Bagus P.G., dan I Putu S., (2024) *Urban Farming (pertanian Perkotaan) Berbasis Agro Ekonomi*, Penerbit Cipta Media Nusantara (CMN). <https://books.google.co.id/books>